

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode konseling berbasis kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan peran pemuda dalam ibadah dan pelayanan di Jemaat Pongsake Klasis Tikala. Hal itu dapat dibuktikan melalui bagaimana konseling kelompok bisa menjembatani setiap peserta konseling memaparkan permasalahan yang menyebabkan ketidakpedulian dalam ibadah dan pelayanan di jemaat, sehingga mereka bisa terbuka dan mendapat masukan berupa solusi permasalahan yang dihadapi dan menyadari akan pentingnya peran pemuda dalam jemaat.

Adapun hasil yang diperoleh selama menerapkan konseling kelompok dengan menerapkan proses penelitian tindakan berbasis konseling (PTBK) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterlibatan pemuda dalam ibadah gerejawi, peningkatan keterlibatan pemuda dalam pelayanan baik itu di jemaat dan sekolah minggu, serta eksternal di tingkat klasis dengan tetap menjaga keterlibatan dalam sosial kemasyarakatan. Kendala utama yang dihadapi kaum muda adalah bagaimana mengatur waktu sehingga bisa

terlibat dalam ibadah dan pelayanan. Disinilah pentingnya memberikan pemahaman akan peran mereka dalam jemaat, sehingga mereka bisa memiliki prioritas dalam mengatur waktu secara baik dan bertanggung jawab.

Dalam tahap evaluasi dan refleksi penerapan konseling kelompok menunjukkan perlunya pelaksanaan konseling kelompok secara berkala untuk memahami persoalan-persoalan yang dihadapi pemuda dalam kehidupan mereka di jemaat dan masyarakat.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan yang fokus di Jemaat Pongsake Klasis Tikala dengan karakteristik masyarakat secara umum dan pemuda secara khusus yang mungkin berbeda dengan tempat lain. Faktor ini bisa menentukan berhasil tidaknya penerapan konseling kelompok dalam merubah perilaku konseli terhadap suatu hal. Hal ini bisa menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian di tempat lain dengan karakteristik masyarakat yang berbeda dan tujuan yang berbeda.

B. Saran

1. Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Dukungan-dukungan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian tindakan berbasis konseling sesuai konsentrasi dengan menerapkan berbagai metode konseling termasuk konseling kelompok.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti bidang sejenis yang hendak mengembangkan penelitian tindakan berbasis konseling yang telah dilakukan bahkan dari sudut pandang berbeda diharapkan dapat mengkaji lebih banyak referensi yang terkait dengan menerapkan berbagai metode konseling termasuk konseling kelompok. Diharapkan pula agar peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan diri dalam melakukan penelitian tindakan berbasis konseling dengan metode konseling yang tepat untuk memberikan pendampingan bagi yang mengalami masalah dalam berbagai hal. Peneliti selanjutnya harus betul-betul memahami karakteristik masyarakat secara umum dan konseli secara khusus untuk mendapatkan hasil optimal dalam merubah perilaku konseli ke arah yang lebih baik.

3. Gereja

Menerapkan metode konseling yang tepat dalam mengetahui permasalahan aktual di jemaat sehingga bisa dicarikan solusinya untuk perbaikan ke depan. Gereja juga diharapkan lebih terbuka dengan kondisi yang dialami oleh setiap anggota jemaat termasuk pemuda dengan memberi ruang dan peluang bagi mereka untuk berkembang dan terlibat dalam pelayanan. Gereja juga harus terus mendampingi orang muda bahkan menjadi prioritas karena mereka adalah masa depan gereja.

4. Pemuda

Menyadari akan peran pemuda dalam gereja dan masyarakat sehingga bisa berkontribusi secara nyata dan maksimal untuk kemajuan gereja dan masyarakat.